

Info Artikel

Diterima : 23 Februari 2022

Disetujui : 28 Juli 2022

Dipublikasikan : 30 Juli 2022

Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi (Developing Audio Visual Media for Learning of Descriptive Text Writing)

Yuyun Setiawan Putra^{1*}, Mulyadi Eko Purnomo², Suhardi Mukmin³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

¹yuyunsetiawanputra2018@gmail.com, ²mulyadiekopurnomo@gmail.com,

³suhardi.unsri@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract: *This study aimed to 1) design audiovisual media for learning descriptive text writing for the students at Junior High School 1 Pagar Alam according to the development media; 2) describe the results of audiovisual media validation for learning descriptive text writing for the students at Junior High School 1 Pagar Alam; 3) describe the results of descriptive text writing of the students at Junior High School Pagar Alam following the implementation of audiovisual media. This study applied research and development (RnD) design. The subjects of this study were students of class VII.3, with a total of 28 students. Data collection techniques employed documentation, questionnaires, and tests. The results of the study indicated that the audiovisual media for learning descriptive text writing for the students at Junior High School 1 Pagar Alam was recommended by the experts to be put on a test. The validation results of media experts, material experts, and linguists on audiovisual media development for learning descriptive text writing for the students at Junior High School 1 Pagar Alam showed excellent category. The results of the description text writing by the students at Junior High School 1 Pagar Alam following the application of audiovisual media show a significant increase with very effective criteria.*

Keywords: *audio visual, development, media, writing text description*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam yang sesuai dengan media pengembangan; 2) mendeskripsikan hasil validasi media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam; 3) mendeskripsikan hasil menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam setelah diterapkan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development*. Hasil penelitian menyatakan bahwa rancangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam yang telah direkomendasikan oleh para ahli adalah layak untuk di uji cobakan. Hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli kebahasaan pada produk pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam setelah diterapkan media audio visual mengalami peningkatan dengan kriteria sangat efektif.

Kata Kunci : audio visual, media, menulis teks deskripsi, pengembangan

Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif dan ekspresif. Melalui menulis, si penulis menuangkan gagasan, ide, dan pendapat kepada pembaca mengenai sesuatu yang dipikirkan, dirisaukan, ataupun dirasakannya secara tertulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang (Indrawati dan Subadiyono, 2008). Menulis teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis teks deskripsi ini telah diperkenalkan di tingkat sekolah dasar sehingga dapat menggambarkan sesuatu secara rinci. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Trawoco (2016:115) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah siswa kurang berminat terhadap pelajaran menulis deskripsi yang sedang berlangsung. Selain itu, menurut Gani (2012:3), rendahnya kemampuan menulis deskripsi peserta didik disebabkan karena sulitnya memahami objek atau tema yang akan dideskripsikan, urutan menyusun data yang tidak tepat, serta sulit menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan.

Media audio visual merupakan bentuk media yang lengkap dan jelas karena memiliki audio (suara) dan juga visual (gambar), sehingga siswa dapat mendeskripsikan objek tersebut dengan baik, lengkap, dan sesuai dengan struktur teks deskripsi. Sudjana dan Rivai (2010:2) mengemukakan bahwa ada berbagai alasan

berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas, dan metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penunturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Rendahnya kemampuan menulis merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah. Permasalahan ini disebabkan karena siswa tidak memiliki kemampuan menuangkan ide-ide untuk menjadikannya dalam bentuk tulisan. Permasalahan yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor malas melakukan aktivitas menulis, tidak pernah berlatih dalam menulis, kegiatan pembelajaran tidak mengalami perubahan, proses belajar yang dilakukan guru hanya tugas dan siswa memperhatikan atau melaksanakannya (Farida, 2011).

Menulis teks deskripsi hendaknya dipahami oleh seluruh siswa. Menulis teks deskripsi ini telah diperkenalkan di tingkat sekolah dasar sehingga dapat menggambarkan sesuatu secara rinci. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Trawoco (2016) menjelaskan bahwa permasalahan tingkat keberhasilan menulis teks deskripsi pada siswa disebabkan oleh berbagai unsur. Salah satu faktor tersebut adalah siswa kurang berminat terhadap pelajaran menulis deskripsi yang sedang berlangsung. Selain itu, menurut Gani (2012), rendahnya

kemampuan menulis deskripsi peserta didik disebabkan karena sulitnya memahami objek atau tema yang akan di deskripsikan, urutan menyusun data yang tidak tepat, serta sulit mendeskripsikan kerangka tulisan menjadi karangan atau tulisan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan tema yang ditetapkan. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan.

Khotimah dan Suryandari (2016) menjelaskan bahwa menulis teks deskripsi adalah pembelajaran bahasa yang dianggap paling rumit dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Kegiatan menulis teks deskripsi tidak hanya menulis kata-kata yang dibentuk menjadi sebuah kalimat, tetapi juga harus mendapatkan ide untuk pengembangan menjadi suatu struktur karangan yang beraturan. Selain itu, Yani (2016) juga menyatakan bahwa perencanaan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang menarik dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekitar ataupun dengan memanfaatkan media.

Pengajaran menulis di sekolah memberikan harapan kepada siswa agar mampu membuat tulisan yang tepat, serta mampu mendeskripsinya dengan baik. Kompetensi dasar menulis teks deskripsi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, menyajikan data, gagasan, kesan, struktur, serta kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Menulis teks deskripsi hendaknya dapat mengamati objek dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan media untuk memvisualkan objek tersebut dalam bentuk media audio visual.

Guru haruslah kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran teks deskripsi agar mampu meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Subadiyono (2012)

menjelaskan bahwa membangun kebiasaan menulis di sekolah merupakan tanggung jawab pada pengajar. Dalam membiasakan menulis ini pada pengajar memerlukan seperangkat pengetahuan yang terkait dengan aktivitas menulis tersebut. Selanjutnya, Wena (2012) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran selalu melibatkan tiga unsur pokok yang saling berkaitan, yaitu unsur dalam penyampaian pesan dalam hal ini adalah guru mata pelajaran, subjek penerima pesan dalam hal ini adalah siswa, dan komponen utama atau pesan berupa materi pelajaran. Kegagalan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah disebabkan karena penyampaian atau komunikasi yang kurang tepat. Salah satu alternatif agar terhindar dari masalah tersebut adalah harus menyusun metode atau model pembelajaran yang dapat memanfaatkan media atau sumber belajar yang lebih bervariasi.

Kategori yang dihasilkan oleh media audio visual adalah tinggi. Berbagai hasil penelitian juga menyampaikan persentase yang dihasilkan mencapai 60% sampai dengan 80%. Oleh sebab itu, kegiatan pengajaran melalui audio visual harus diterapkan dengan jelas dan dapat menggunakan berbagai perangkat hardware seperti penguat suara, tampilan video atau gambar (televisi atau proyektor), dan perangkat lain yang umumnya digunakan (Arsyad, 2011).

Fenomena mengenai kemampuan menulis siswa yang belum menggembirakan juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pagar Alam. Hasil pengamatan atau observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pagar Alam ditemukan bahwa dari 36 siswa terdapat sebanyak 21 siswa (58,33%) hasil menulis deskripsi masih rancu atau kacau.

Objek yang dideskripsikan tidak sesuai dengan objek sebenarnya dan juga tidak rinci. Struktur kalimat yang ditulis oleh siswa juga masih keliru. Oleh sebab itu, hasil menulis deskripsi masih rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 70, sedangkan sebanyak 15 siswa (41,67%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Nurhayati (2009) menjelaskan bahwa hasil tes menulis yang dilakukan siswa umumnya kurang koheren. Selain itu, permasalahan lainnya adalah hasil teks deksripsi siswa juga kurang kohesif. Tulisan siswa sering melakukan pengulangan. Tanda baca dan huruf besar yang ditulis oleh siswa juga masih banyak yang keliru dan kacau.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi lebih pada penguasaan konsep-konsep, dan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Padahal, SMP Negeri 1 Pagar Alam memiliki fasilitas seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor, laptop, dan audio untuk kegiatan pembelajaran. Namun, guru mata pelajaran hanya menggunakan berupa gambar. Selain itu, guru mata pelajaran juga hanya memanfaatkan buku paket bahasa Indonesia, sehingga penggunaan media tersebut masih belum optimal. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks deskripsi bahasa Indonesia seharusnya dikembangkan dan diperbaharui lagi. Alternatif yang dijukan adalah dengan mengembangkan media audio visual.

Dengan pengembangan media pembelajaran, diharapkan dapat mendorong peningkatan kompetensi-kompetensi menulis teks deskripsi tersebut. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang begitu aktif.

Dalam proses pembelajaran siswa yang bersifat pasif, tidak memperhatikan, malu bertanya, tidak mencatat materi pada proses pembelajaran, serta hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah masih terfokus pada penjelasan guru yaitu guru menjelaskan dan siswa. Oleh sebab itu, media audio visual tidak diterapkan selama proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan penelitian tentang "Pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam".

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam? (2) Bagaimanakah tingkat kemenarikan penggunaan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam? (3) Bagaimanakah keefektifan media audio visual menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam? (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisa tingkat kemenarikan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam? (3) mengetahui keefektifan media audio visual menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau disebut dengan *research and development*. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 tahapan yang meliputi identifikasi, mengumpulkan data, draft awal, validasi ahli, perbaikan desain, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba kelompok besar, revisi produk, dan produksi akhir (Sugiyono^a, 2012).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pagar Alam yang berjumlah 224 orang dan terdiri dari 8 kelas. Teknik sampel menggunakan *cluster random sampling*. Pemilihan sampel tidak berdasarkan peringkat atau ranking. Sampel diambil dengan cara undian sebanyak 1 kelas dari 8 kelas. Berdasarkan hasil undian diperoleh sampel kelas VII.3 yang berjumlah 28 orang siswa.

Prosedur pengembangan penelitian ini diterapkan melalui berbagai kegiatan dengan berbagai tahap pengembangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Permasalahan menulis teks deskripsi dapat diatasi melalui penelitian dan pengembangan. Pemanfaatan media audio visual dapat mengatasi kelangkaan materi menulis teks deskripsi. Dalam penelitian ini, identifikasi masalah dilakukan dengan penelitian awal sehingga dapat mencari potensi dan masalah menulis teks deskripsi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam.

2) Pengumpulan Informasi

Setelah identifikasi masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan

lunak berupa media audio visual. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pagar Alam menyatakan bahwa penerapan proses pembelajaran menulis teks deskripsi lebih menekankan pemahaman konsep. Hasil belajar menulis teks deskripsi juga tidak konsisten kadang mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Pagar Alam ditemukan bahwa sebanyak 58,33% hasil menulis deskripsi masih rancu atau kacau. Objek yang dideskripsikan tidak sesuai dengan objek sebenarnya dan juga tidak rinci. Struktur kalimat yang ditulis oleh siswa juga masih keliru. Oleh sebab itu, hasil menulis deskripsi masih rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 70, sedangkan 41,67% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Oleh sebab itu, penggunaan media tersebut masih belum optimal.

3) Desain Produk (Draft Awal)

Desain produk media audio visual yang dikembangkan menggunakan berbagai software, seperti *adobe flash*, *macromedia flash*, *ultra video joiner*, *freemake video converter* dan *videoPad Professional NCH software* yang bertujuan untuk pembuatan dan penggabungan audio visual yang hendak dikembangkan.

4) Validasi Ahli

Validasi desain dilakukan dengan tiga ahli yaitu ahli media dilakukan dengan bapak Novri Hadinata, M.Kom., validasi ahli materi dilakukan dengan Ibu Dra. Sri Inderawati, M.Pd.,Ph.D., dan validasi ahli kebahasaan dilakukan dengan Ibu Dr. Zahra Alwi, M.Pd.

5) Perbaikan Desain

Perbaikan desain dilakukan sesuai saran masing-masing validator ahli.

4) Uji Coba Produk *Small Group*

Uji coba produk *small group* merupakan uji coba dalam skala kecil. Penelitian ini mengujicobakan media *audio visual* ke kelas dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang.

5) Revisi Produk

Revisi media audio visual berdasarkan hasil dari uji coba produk *small group* dan dikoreksi lagi oleh para ahli bahasa, ahli pembelajaran, dan ahli media.

6) Uji Coba Pemakaian

Uji coba yang dilakukan kepada sampel penelitian. Uji coba pemakaian dilakukan pada siswa kelas VII.3 yang berjumlah sebanyak 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto, sarana dan prasarana sekolah, data siswa, serta catatan-catatan selama penelitian.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan alternatif 5 pilihan. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan ketiga validasi ahli, uji coba *small group*, dan uji coba pemakaian mengenai produk pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis deskripsi dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan hasil tes awal dan tes akhir, kemudian dihitung besar peningkatan

dengan gain ternormalisasi (*normalized gain*) menurut Hake (1999).

$$g = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Masalah

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan. Identifikasi masalah merupakan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk penemuan masalah. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi lebih pada penguasaan konsep-konsep, dan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah juga telah memadai seperti memiliki fasilitas seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor, laptop, dan audio yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran teks deskripsi. Kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis, tidak menggunakan media audio visual, tetapi yang digunakan hanya berupa gambar ataupun menggunakan buku paket bahasa Indonesia.

Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran menulis teks deskripsi lebih menekankan pemahaman konsep. Hasil belajar menulis teks deskripsi juga tidak konsisten kadang mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Data hasil wawancara menyatakan sebanyak 58,33% hasil menulis deskripsi masih rancu atau kacau. Objek yang dideskripsikan tidak sesuai dengan objek sebenarnya dan juga tidak rinci. Struktur kalimat yang ditulis oleh siswa juga

masih keliru. Oleh sebab itu, hasil menulis deskripsi masih rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 70, sedangkan 41,67% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Oleh sebab itu, penggunaan media tersebut masih belum optimal.

Menurut tanggapan guru di SMP Negeri 1 Pagar Alam, media dapat dipergunakan dan membantu untuk kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi. Guru di SMP Negeri 1 Pagar Alam hanya memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi, tetapi tidak menggunakan media audio visual. Alasan yang diberikan oleh guru tidak memanfaatkan media audio visual adalah pembuatan produk untuk media menulis teks deskripsi sulit dilakukan. Hal ini disebabkan karena kurang memahami program-program dalam pembuatan media audio visual tersebut. Selain itu, guru juga beranggapan bahwa dengan penerapan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, tentu kegiatan pembelajaran menjadi menarik, sehingga motivasi siswa meningkat dan minat untuk menulis deskripsi juga meningkat. Guru juga menyatakan bahwa perlu adanya pengembangan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi untuk media audio visual. Guru tersebut juga menyatakan bahwa sangat dianjurkan atau disarankan untuk peneliti agar mengembangkan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

Validasi Desain

Validasi ahli atau pakar sebanyak 3 ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli kebahasaan. Aspek yang diukur dari validasi ahli media meliputi: petunjuk media audio visual, tujuan dalam media audio visual,

penyajian, kesesuaian, kejelasan, ketepatan tepat, tampilan atau gambar media audio visual, suara pada audio visual, dan penggunaan simbol atau ikon pada media audio visual.

Selanjutnya, untuk validasi ahli materi indikator yang diukur meliputi: petunjuk penggunaan media audio visual, kejelasan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), kerelevanan KI dan KD, kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, kejelasan materi menulis teks deskripsi, kerelevanan materi dengan tujuan pembelajaran, kebenaran substansi materi dan teks, kerelevanan contoh dengan penjelasan, desain penyajian materi, pemberian motivasi dan daya tarik (warna, gambar, dan video), kejelasan media audio visual, kecakupan materi menulis teks deskripsi, kedalaman materi menulis teks deskripsi, dan kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik.

Pada ahli kebahasaan indikator yang diukur meliputi: ketepatan ejaan menurut ejaan bahasa yang berlaku (EBI), kejelasan teks deskripsi dalam media audio visual, ketepatan bahasa pada teks deskripsi dalam media audio visual, penyajian teks deskripsi dalam media audio visual, kesesuaian bahasa teks deskripsi dengan sasaran (peserta didik), keterbacaan (redaksi dan tanda baca), ketepatan penggunaan gramatika (tata bahasa), ketepatan pemilihan teks deskripsi, ketepatan kalimat/bahasa yang digunakan, kekonsistenan bahasa (tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat), penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik peserta didik, kejelasan bahasa petunjuk media audio visual, ketepatan penggunaan bahasa (bahasa tidak mengandung pernyataan yang bersifat menyinggung guru dan siswa), ketepatan kohesi dalam kalimat pada teks deskripsi,

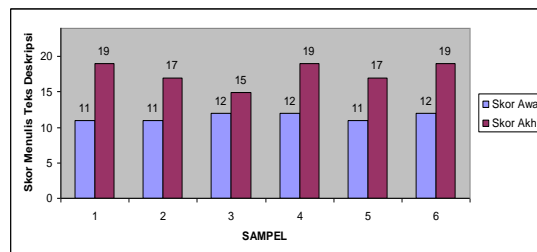
dan ketepatan koherensi antarparagraf pada teks deskripsi

Hasil Validasi

Validasi desain dilakukan dengan tiga ahli yaitu validasi ahli media dilakukan dengan bapak Novri Hadinata, M.Kom., validasi ahli materi dilakukan dengan Ibu Dra. Sri Inderawati, M.Pd.,Ph.D., dan validasi ahli kebahasaan dilakukan dengan Ibu Dr. Zahra Alwi, M.Pd. Hasil validasi ahli media diperoleh total hasil validasi sebesar 57 dengan rata-rata sebesar 4,36 yang termasuk dengan kategori sangat baik. Saran yang diberikan juga sudah diperbaiki. Dengan demikian, kesimpulan ahli media adalah layak uji dengan revisi. Setelah itu, dilakukan validasi dengan ahli materi. Berdasarkan hasil evaluasi validasi ahli materi diperoleh total hasil validasi sebesar 67 dengan rata-rata sebesar 4,47. Rata-rata tersebut termasuk dengan kategori tingkat kevalidan sangat baik. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh total hasil validasi sebesar 61 dengan rata-rata skor sebesar 4,36. Rata-rata tersebut termasuk kategori tingkat kevalidan sangat baik.

Ujicoba Produk *Small Group*

Sebelum diberikan atau diterapkan media audio visual untuk menulis deskripsi, jumlah skor menulis teks deskripsi sebesar 69, dengan rata-rata sebesar 11,5. Setelah diterapkan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, jumlah skor menulis teks deskripsi meningkat menjadi 106, dengan rata-rata sebesar 17,67. Peningkatan yang terjadi sebesar $106 - 69 = 37$ dengan peningkatan jumlah rata-rata sebesar $17,67 - 11,5 = 6,17$. Rata-rata gain ternormalisasi (*normalized gain*) adalah 0,72 dengan kategori gain yaitu tinggi.



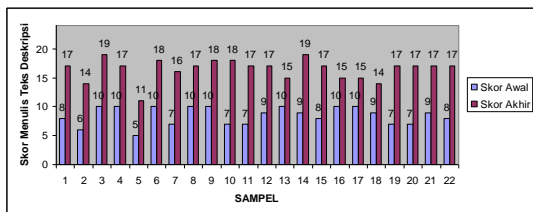
Gambar 4.3 Histogram Perbedaan Skor *Pretest* dengan Skor *Posttest* Menulis Teks Deskripsi *Small Group*

Setelah diterapkan media audio visual untuk pembelajaran menulis deskripsi pada peserta *Small Group* semuanya mengalami peningkatan.

Dari pengujian tersebut diperoleh nilai χ hitung sebesar 12,00 sedangkan nilai χ tabel dengan $df = n - 2 = 6 - 2 = 4$ pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai χ tabel sebesar 9,488. Dengan demikian, nilai χ hitung = 12,00 > $t_{tabel} = 9,488$. Perhitungan hasil SPSS dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa pengembangan media audio visual dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi pada peserta *small group*.

Uji Keefektifan Pemakaian

Sebelum diberikan atau diterapkan media audio visual untuk pembelajaran menulis deskripsi, jumlah skor menulis teks deskripsi sebesar 49, dengan rata-rata sebesar 8,17. Setelah diterapkan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, jumlah skor menulis teks deskripsi meningkat menjadi 96, dengan rata-rata sebesar 16. Peningkatan yang terjadi berjumlah sebesar $16 - 8,17 = 7,83$ dengan rata-rata sebesar 0,69 yang termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 4.4 Perbedaan Histogram Skor *Pretest* dan *Postest* Menulis teks Deskripsi pada Ujicoba Produk Pemakaian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa semua nilai tes akhir (*postest*) mengalami peningkatan. Artinya semua peserta pembelajaran setelah diterapkan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi mengalami peningkatan.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Selain itu, dari pengujian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,265 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - 1 = 22 - 1 = 21$ pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,72. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} = 20,265 > t_{tabel} = 1,72$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, pengembangan media audio visual dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi pada peserta pembelajaran di SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang terdiri dari berbagai tahapan. Tahap awal adalah mengidentifikasi masalah untuk analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pagar Alam lebih pada penguasaan konsep-konsep, dan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Sarana dan prasarana telah memadai seperti

memiliki fasilitas seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor, laptop, dan audio yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi tidak menggunakan media audio visual, tetapi yang digunakan hanya berupa gambar ataupun menggunakan buku paket bahasa Indonesia. Hasil wawancara menyatakan bahwa karangan atau tulisan deskripsi masih rancu atau kacau. Objek yang dideskripsikan tidak sesuai dengan objek sebenarnya dan juga tidak rinci. Struktur kalimat yang ditulis oleh siswa juga masih keliru. Oleh sebab itu, penggunaan media tersebut masih belum optimal.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan draft awal pemilihan produk. Pada tahap ini, peneliti menentukan tiga fase atau tiga tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Setelah itu, dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu melakukan validasi desain. Ahli media memberikan saran yaitu: 1) Sebaiknya petunjuk pemakaian media diposisikan pada awal media untuk memudahkan pengguna dalam mengetahui cara penggunaan media; 2) Indikator pada media sebaiknya menggunakan kata yang jelas bukan singkatan seperti kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI); 3) Pemilihan jenis atau tipe huruf yang digunakan sebaiknya disesuaikan.

Setelah dilakukan validasi ahli, tahap berikutnya adalah perbaikan desain produk. Perbaikan desain produk dilakukan berdasarkan pendapat para ahli. Perbaikan tersebut bertujuan agar produk menjadi lebih menarik. Selain itu, perbaikan produk juga dilakukan agar produk lebih baik. Perbaikan produk sesuai dengan saran masing-masing ahli juga telah diperbaiki.

Tahap berikutnya adalah uji coba produk dalam skala kecil. Uji coba dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk. Rata-rata gain ternormalisasi (*normalized gain*) termasuk dalam kategori tinggi atau sangat efektif. Setelah melakukan uji coba produk *small group* tahap selanjutnya adalah uji coba pemakaian produk dikembangkan. Uji coba pemakaian bertujuan mengetahui efektivitas dari hasil produk yang telah dikembangkan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan media audio visual dapat meningkatkan hasil menulis deskripsi. Dengan demikian, media audio visual memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Arsyad (2011), menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan media khususnya audio visual adalah materi yang disampaikan jelas dan menarik, serta mudah dipahami. Dapat membuat siswa lebih menguasai tujuan pengajaran. Selain itu, proses pembelajaran lebih bervariasi, tidak hanya menjelaskan dan siswa hanya mencatat. Siswa tidak jenuh dalam belajar dan dapat menghambat tenaga guru. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta atau siswa melakukan aktifitas pengamatan, demonstrasi, serta lebih memahami apa yang disampaikan oleh pelatih. Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dalam menulis. Selain itu, Desrianti, Rahardja, dan Mulyani (2011) menjelaskan bahwa audio visual merupakan media yang tepat agar minat menulis siswa dapat meningkat. Waktu penyampaian materi pembelajaran menulis deskripsi juga lebih cepat dan menghambat waktu untuk menyampaikan materi.

Kelebihan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi adalah

dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, penerapan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dikembangkan mudah dipahami oleh para siswa Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, jumlah skor menulis teks deskripsi sebesar 49, dengan rata-rata sebesar 8,17. Setelah diterapkan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, jumlah skor menulis teks deskripsi meningkat menjadi 96, dengan rata-rata sebesar 16. Peningkatan yang terjadi berjumlah sebesar $16 - 8,17 = 7,83$ dengan rata-rata sebesar 0,69 yang termasuk dalam kategori tinggi atau sangat efektif dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22.00 for Windows dan dilakukan pengujian *Paired Sample Test* (uji t).

Dengan adanya pengembangan model pembelajaran menggunakan media audio visual, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan bertindak hanya sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi lebih aktif. Selanjutnya, media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dikembangkan juga dapat meningkatkan menulis teks deskripsi.

Selain memiliki kelebihan, media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media audio visual yang telah dikembangkan tentu memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut adalah harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat menyajikan pembelajaran tersebut seperti memiliki laptop, proyektor, speaker aktif, serta fasilitas elektronik lainnya. Selain itu, pembelajaran ini juga membutuhkan waktu

yang sedikit panjang, karena sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu harus disajikan secara berulang bagi siswa yang belum memahami penerapan pembelajaran tersebut.

Simpulan

Rancangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam yang telah direkomendasikan oleh para ahli adalah layak untuk diujicobakan. Hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli kebahasaan pada produk pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam setelah diterapkan media audio visual mengalami peningkatan dengan kriteria sangat efektif. Selain memiliki kelebihan, media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media audio visual yang telah dikembangkan tentu memiliki kekurangan.

Kekurangan model pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut adalah harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat menyajikan pembelajaran tersebut seperti memiliki laptop, proyektor, speaker aktif, serta fasilitas elektronik lainnya. Selain itu, pembelajaran ini juga membutuhkan waktu yang sedikit panjang, karena sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu harus disajikan secara berulang bagi siswa yang belum memahami penerapan pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badrun, Ahmad. 2003. *Patu Mbojo: Stuktur, Konteks Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Disertasi Pada Program Pascasarjana FIB Universitas Indonesia.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widya.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung. Yrama Widya.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida. 2011 *Peningkatkan Aktivitas Siswa pada Penulisan Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar di Kelas V SD Negeri 6 Gedung Air Tanjung Karang Barat Tahun Pelajaran 2010/2011*. Fakultas KIP, Universitas Lampung.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gafar, Abdoel. 2014. *Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran*

- 2014/2015. Jurnal Pena Vol. 4 No.2 Desember 2014 ISSN 2089-3973.
- Gani, Moch. 2012. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustiani, Tia. 2010. *Karakteristik Siswa SMP dan SMA*. <https://www.scribd.com>.
- Hake, Richard R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics, Indiana University 24245 Hatteras Street, Woodland Hills, CA, 91367 USA
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Silabus Bahasa Indonesia Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, Husnul dan Suryandari, Kartika Chrysti. 2016. *Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN
- Kosasih, E. 2006. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Liliskurniasih. 2011. *Karakteristik Perkembangan Anak SMP*. <https://informa-sismpn9cimahi.wordpress.com/2011/05/13/karakteristik-perkembangan-anak-smp>.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran (Prinsip-Prinsip dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prianti, Tri. 2017. *Hubungan Antara Media Dengan Tujuan Pembelajaran*. Semarang: Universitas Sebelas Maret
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2008. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustina, Ratna. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik SQ4R Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya*. Program Pascasarjana Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina H. 2011. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina H. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudirman R. Raharjo dan Amung H. 2013. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo. Persada.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono^a. 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono^b. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alpha Bheta.
- Susmita, Nelvia. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Video pada Siswa Kelas X SMK PI Ambarukmo 1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya., PT. Temprina Media Grafika.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Teknik Pengajaran Keterampilan BerBahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trawoco, Kukuh Fajar. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN I2302-6405
- Wardarita, Ratu. 2010. *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Palembang: Pararaton.
- Wena, Made. 2012. *Model Pembelajaran yang Inovatif Kontemporer*. Malang. Bumi Aksara.
- Witharza, Tiffani. 2016. *Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Palembang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Yamin, H. Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yani, Eli. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016*. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.